

## Literatur Review : Strategi Manajemen Kelas Untuk Mereduksi Perilaku Off - Task

Haning Tri Widiastuti<sup>1</sup>, Naila Adystia Paramita<sup>2</sup>, Nurul Aliyah<sup>3</sup>, Farhan Ariiq<sup>4</sup>, Marwah Mardaniyah<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

\*Corresponding author, e-mail: [haningtri@uhamka.ac.id](mailto:haningtri@uhamka.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kelas yang efektif dalam mereduksi perilaku off-task siswa dengan menggunakan pendekatan literatur review. Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, penelitian ini mengeksplorasi beragam metode dan teknik yang telah terbukti berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen kelas yang baik dapat secara signifikan mengurangi perilaku off-task. Pengaturan lingkungan fisik yang mendukung, seperti penataan ruang kelas yang teratur dan minim gangguan, serta penetapan aturan yang jelas dan konsisten, menjadi kunci penting dalam menciptakan suasana yang fokus. Selain itu, penggunaan teknik pengelolaan kelas yang variatif, seperti pemberian feedback positif, penguatan perilaku baik, dan penggunaan teknologi secara bijaksana, terbukti efektif dalam mempertahankan perhatian siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa membangun hubungan positif antara guru dan siswa, serta penerapan motivasi intrinsik, seperti pemberian tantangan yang relevan dan pengakuan terhadap pencapaian siswa, dapat meningkatkan keterlibatan dan mengurangi perilaku off-task. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kelas yang terencana, terstruktur, dan berbasis hubungan yang positif tidak hanya meningkatkan fokus siswa tetapi juga mendukung pencapaian tujuan akademis secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Perilaku *Off Task*, Strategi Pengajaran

### Open Access



Received : 2025-01-06. Published : 2025-01-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

## PENDAHULUAN

Pendidikan, merupakan proses kompleks yang melibatkan pertumbuhan dan perkembangan individu secara menyeluruh. Mulai dari aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), hingga psikomotorik (keterampilan). Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Maksud dari menyeluruh tersebut adalah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pencapaian ini dimaksudkan agar individu mampu hidup secara mandiri serta berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

Pendidikan tidak hanya sebatas memberi pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai luhur, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berperan penting dalam memajukan suatu

bangsa, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menghadapi tantangan global. Pendidikan dapat dicapai melalui berbagai pendekatan. Pembelajaran di kelas, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas manajemen kelas.

Suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dapat diciptakan melalui berbagai strategi, seperti metode pembelajaran yang variatif, penggunaan teknologi, serta interaksi yang positif antara guru dan siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, juga sangat penting untuk merangsang kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, melalui kombinasi antara pembelajaran yang berkualitas dan manajemen kelas yang efektif, tujuan pendidikan yang lebih luas dapat tercapai. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Secara realita wujud pendidikan ada di kelas yaitu manajemen kelas. Manajemen kelas berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Manajemen kelas adalah upaya mengelola siswa dan lingkungan belajar untuk menciptakan kondisi yang mendukung proses pembelajaran (Markus Oci, 2019; Replianis, 2019). Manajemen kelas meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Replianis, 2019). Manajemen kelas yang efektif memungkinkan interaksi optimal antara guru, siswa, kurikulum, dan sumber belajar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Asep Rosandi dkk, 2023).

Manajemen kelas yang tepat mencegah pemborosan waktu akibat situasi yang tidak terkendali dan secara signifikan mempengaruhi proses pembelajaran (Suwarni, dkk : 2024). Pelaksanaan manajemen kelas meliputi kegiatan yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Asmara & Nindianti, 2019). Secara keseluruhan, manajemen kelas yang efektif adalah indikator utama seorang guru profesional dan penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Lalu jika manajemen kelas tidak dilakukan dengan baik, berbagai masalah dapat muncul yang berdampak negatif pada proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Misalnya, gangguan pembelajaran, prestasi belajar menurun, ketidaknyamanan di kalangan siswa, salah satunya adalah perilaku *off-task*.

Perilaku *off-task* merupakan bentuk perilaku yang terjadi pada siswa saat belajar dengan ciri siswa melepaskan diri dari aktivitas pembelajaran di dalam kelas (Baker, 2007). Pendapat lain dari Rathon (Clevenger, 2008) perilaku *off-task* ialah aktivitas lain yang dilakukan oleh siswa dengan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Maka perilaku *off-task* dapat diartikan sebagai segala perilaku yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran di kelas dengan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku *off-task* juga dapat diartikan sebagai kegiatan lain yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran dan mengganggu berjalannya pembelajaran tersebut. Perilaku *off-task* disebabkan beberapa kondisi.

(Sabourin, dkk : 2011) mengatakan bahwa perilaku *off-task* muncul sebagai strategi siswa untuk mengendalikan emosi negatif. Simonse & little (2010), memberikan pendapat lain bahwa perilaku *off-task* terjadi karena siswa memiliki perhatian yang rendah dalam pembelajaran. Pemberian materi dan tugas yang sulit dipahami memicu timbulnya perilaku *off-task* di kelas juga disepakati oleh Moor & Sweeney (dalam Clevenger, 2008) dan Woolfolk (2009) Ketidapkahaman siswa terhadap materi yang dipelajari membuatnya merasa frustrasi dan bosan ketika di sekolah (Slavin, 2009) (Clevenger, 2008) bahwa Manajemen kelas yang baik serta

pengembangan keterampilan yang positif dirasa mampu menjadi solusi dari perilaku *off-task* di kelas.

Manajemen kelas adalah cara yang digunakan dalam mengelola aktivitas siswa di dalam kelas, meliputi pengelolaan instruksi dan segala hal lain yang berguna dalam membentuk kelas yang produktif sehingga perilaku bermasalah siswa dapat berkurang (Slavin, 2009). Suasana kelas yang berkualitas, pembelajaran yang menyenangkan dapat dihasilkan melalui manajemen kelas yang baik. Selain itu, yang tidak boleh ditinggalkan dalam manajemen kelas adalah perhatian terhadap kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dan menghindarkan diri dari permasalahan-permasalahan belajar. Kondisi tersebut dapat diperoleh melalui bimbingan. Bimbingan berakar pada kata *guide* yang artinya mengarahkan, mengelola, memandu, dan menyeting.

Shertzer & Stone (Yusuf & Nurihsan, 2009) berpendapat bahwa bimbingan adalah proses yang dilakukan guru agar siswa mampu memahami diri dan lingkungannya. Pendapat dari Shertze & Stone tersebut dapat dipahami bahwa siswa akan berkembang dengan optimal serta tepat dalam mengambil keputusan jika siswa tersebut telah memahami diri dan lingkungannya. Bimbingan idealnya diberikan kepada seluruh siswa tanpa membedakan siswa yang berperilaku baik dan siswa berperilaku buruk. Dalam kondisi perilaku *off-task* ini maka bimbingan tetap diberikan kepada seluruh siswa karena merujuk pada prinsip bimbingan bahwa adalah hak seluruh siswa (Yusuf & Nurihsan, 2009).

Manajemen kelas yang melibatkan prinsip bimbingan, atau dapat disebut sebagai Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan (MKBB) diberikan kepada siswa dengan alasan bahwa siswa merupakan pembentukan diri, sehingga guru kelas juga perlu menerapkan bimbingan dalam proses pembelajarannya agar siswa menjadi pribadi yang mampu bersikap dengan baik.

Melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani masalah perilaku di luar tugas di kelas sangat penting karena guru BK memiliki keahlian dalam memahami dan mengatasi berbagai masalah siswa, termasuk yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru kelas dan guru BK dapat membantu mereduksi perilaku *off-task* dengan menerapkan manajemen kelas berbasis bimbingan, yang tidak hanya meningkatkan disiplin siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Oleh karena itu, guru BK berperan sebagai konsultan yang memberikan dukungan emosional dan strategi efektif untuk mengatasi masalah tersebut, memastikan siswa dapat fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan berfokus pada menganalisis strategi manajemen kelas untuk mereduksi perilaku *off-task* pada siswa. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi konseling dalam mengimplementasikan strategi manajemen kelas yang tepat untuk mereduksi perilaku *off-task*, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan yang kondusif.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Naratif literatur review* untuk menganalisis berbagai strategi manajemen kelas yang efektif dalam mereduksi perilaku *off-task* siswa. Melalui kajian mendalam terhadap literatur-literatur relevan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi berbagai pendekatan yang telah diterapkan oleh para peneliti dan praktisi pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan menyeleksi

artikel ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep utama yang muncul dalam literatur.

Anis (2023) Mengatakan bahwa *Naratif literatur review* memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil-hasil penelitian dalam bentuk narasi atau cerita yang menarik. Dengan demikian, *Naratif literatur review* tidak hanya sekadar menyajikan data, tetapi juga menginterpretasikan dan menghubungkan data-data tersebut untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu topik. Melalui pendekatan naratif, peneliti dapat memberikan kontribusi yang orisinal pada bidang kajiannya dengan mengidentifikasi celah-celah penelitian sebelumnya dan merumuskan pertanyaan penelitian baru.

Dalam konteks ini, fokusnya adalah pada strategi manajemen kelas yang dapat mereduksi perilaku *off-task* siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kajian literatur dari 30 artikel ilmiah yang terbit tahun 2019 s/d 2023. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai pendekatan yang telah diterapkan dalam penelitian sebelumnya. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk naratif yang mengintegrasikan temuan-temuan penelitian sebelumnya serta memberikan implikasi bagi praktik pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kelas untuk mereduksi perilaku *off-task* pada siswa melalui tinjauan literatur. berikut ini disajikan tabel hasil literatur review yang merangkum temuan utama dari penelitian-penelitian yang telah ditinjau.

**Table 1. Literature review artikel jurnal**

No	Penulis, Tahun, Judul	Penerbit	Temuan Utama
1	Mudarris, Badrul. 2024 Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif	At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan	Hasil penelitian menemukan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif meliputi (sebutkan strategi-strategi yang ditemukan dalam penelitian).
2	Asmara, Yeni, Nindiati, D. S. 2019 Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran	Sindang : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah	Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas guru menyadari pentingnya manajemen kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa

			kendala yang dihadapi dalam penerapannya.
3	<p>Usman, Azizah</p> <p>2023</p> <p>Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa</p>	<p>Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan</p>	<p>Pada observasi dan wawancara di SD Negeri Bumi 1. Manajemen kelas yang baik meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi interaksi positif antara guru dan siswa. Pendidik perlu menerapkan pendekatan yang beragam untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.</p>
4	<p>Hidayatullah, N., &amp; Sulastri.</p> <p>2022</p> <p>Studi Literatur: Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa</p>	<p>Jurnal Pendidikan Konseling</p>	<p>Penelitian ini menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam kegiatan belajar di kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung terkait dengan tugas dan tanggung jawab.</p>
5	<p>Wiarsih, Cicih, Aziez, F &amp; Setya, T,</p> <p>2021</p> <p>Mengeksplorasi Strategi Manajemen Kelas Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Inklusi.</p>	<p>Khazanah Pendidikan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di sekolah dasar inklusi telah menerapkan berbagai strategi manajemen kelas. Beberapa strategi yang umum digunakan antara lain; Pembelajaran kooperatif, Penggunaan media pembelajaran yang variative, Diferensiasi pembelajaran, dan Pengelolaan waktu yang efektif.</p>
6	<p>Hidayat, Wahyu,</p>	<p>Jurnal Pendidikan</p>	<p>Penelitian ini</p>

	Jahari, J., & Nurul, 2020 Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah	UNIGA	menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang aktif. Guru tidak hanya berorientasi pada ceramah, tetapi juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, permainan, dan proyek.
7	Rizqa, Miftahir, Azha Apriliani, & Arafah, N. 2024 Pengaruh Manajemen Kelas yang Efektif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	Jurnal Basicedu	Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terampil dalam mengelola kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa.
8	Maulana, M. A. 2019 Off Task behavior, Learning Perilaku <i>Off-Task</i> Dalam Pembelajaran	Jurnal Advice	Penelitian ini menjelaskan Dampak Perilaku <i>Off-Task</i> : Penurunan prestasi belajar, Gangguan konsentrasi siswa, Menurunnya motivasi belajar, Menghambat proses interaksi dalam kelas, Strategi Mengatasi Peningkatan minat belajar: Variasi metode pembelajaran, penggunaan media yang menarik, pemberian tugas yang menarik.
9	Febrianti, Y. E., & Suhaili, N. 2021	JPGI Jurnal Penelitian Guru Indonesia	Temuan utama dari penelitian ini adalah perilaku <i>off-task</i> yang terjadi selama

	Analisis Perilaku <i>Off-Task</i> Siswa		pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran dan beberapa siswa untuk menggali faktor-faktor yang menyebabkan perilaku tersebut dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.
10	Widiastuti, H. T. 2019  Reduksi Perilaku <i>Off-Task</i> Melalui Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan	Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan (MKBB) efektif dalam mereduksi perilaku <i>off-task</i> , yang ditandai oleh penurunan persentase keseluruhan perilaku <i>off-task</i> serta jumlah siswa yang terlibat dalam kategori perilaku tinggi dan rendah. Selain itu, aspek solitary dari perilaku <i>off-task</i> juga mengalami penurunan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian (Yeni & Dina, 2019) suatu upaya yang dilakukan guru dengan penuh tanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan cara menciptakan suatu kondisi yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan disebut Manajemen Kelas. Pentingnya kreativitas dalam mengimplementasikan manajemen kelas dikarenakan guru merupakan figure yang diakui oleh perundang-undang memiliki sejumlah kompetensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi teladan dan panutan langsung bagi peserta didik dikelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran.

Hasil penelitian Nurfitri & Sulastri, 2022 (Lulu & Inggil, 2022) mengatakan bahwa Pengelolaan kelas sangat penting dalam lembaga pendidikan karena tidak terlepas dari upaya seorang guru dalam menciptakan hasil belajar yang bergradasi atau optimal. Profesionalisme guru dalam memimpin proses pembelajaran adalah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah mengenai berkurangnya motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas guru menjadi seorang pemimpin yang mengatur jalannya proses pembelajaran tersebut dari awal sampai akhir. System pengelolaan kelas, media dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang bervariasi, ketidakpahaman siswa tentang materi pembelajaran dan tugas yang sulit juga memicu siswa untuk memunculkan perilaku *off-task* (Armbruster, 2011). Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan Moor & Sweeney yang menyatakan bahwa tugas yang terlalu sulit akan memunculkan perilaku *off-task* (Clevenger, 2008).

Hasil penelitian Halimah & Nurbaiti, 2020 (Baker, 2007) menyatakan suatu jenis perilaku yang mempengaruhi pembelajaran siswa adalah perilaku siswa yang tidak dikehendaki, di mana siswa melepaskan diri sepenuhnya dari lingkungan belajar dan melibatkan diri pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan belajar disebut perilaku *off-task*. Perilaku *off-task* yang sering dilakukan siswa adalah perilaku *off-task* motoric, yaitu seperti bermain gadget tanpa diketahui oleh guru yang mengajar, tidak menyelesaikan tugas, tidak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan materi, serta meminjam atau mengambil alat tulis teman tanpa izin. Pendapat ini diperkuat oleh Armbruster (2011) yang mengatakan bahwa perilaku *off-task* adalah cara siswa untuk mencari perhatian dari guru dan teman-teman kelasnya. Selain karena mencari perhatian, perilaku *off-task* juga dapat terjadi karena siswa tidak memahami materi yang diajarkan.

Manajemen kelas yang efektif merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Seperti yang ditegaskan oleh Yeni & Dina (2019), manajemen kelas yang baik menciptakan kondisi optimal bagi siswa untuk belajar. Kreativitas guru dalam mengelola kelas sangat penting, mengingat guru berperan sebagai model bagi siswa. Penelitian Nurfitri & Sulastri (2022) juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Variasi dalam pembelajaran, metode yang tepat, dan media pembelajaran yang menarik dapat mencegah siswa melakukan perilaku *off-task*. Armbruster (2011) serta Moor & Sweeney mengemukakan bahwa tugas yang terlalu sulit atau materi yang tidak dipahami dapat memicu perilaku *off-task* seperti yang sering terjadi pada siswa, seperti bermain gadget atau tidak memperhatikan guru.

Perilaku *off-task*, seperti yang dijelaskan oleh Halimah & Nurbaiti (2020), merupakan gangguan dalam proses pembelajaran. Perilaku ini sering kali muncul karena siswa mencari perhatian atau tidak memahami materi pelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menerapkan manajemen kelas yang efektif dan kreatif. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, guru dapat meminimalisir perilaku *off-task*. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan tingkat kesulitan materi dan memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengurangi perilaku *off-task* siswa. Melalui penerapan berbagai teknik manajemen, seperti pengaturan ruang kelas yang baik, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta peningkatan motivasi siswa, guru dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen kelas yang terencana dan terstruktur dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas belajar siswa, serta mengurangi gangguan yang disebabkan oleh perilaku *off-task*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Y., Sutomo, & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.
- Mudarris, & Badrul, (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.2, 69–81.
- Usman, & Azizah. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3.3, 319–329.
- Wiarsih, Feisal, A., & Tri, S. (2021). Mengeksplorasi Strategi Manajemen Kelas Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Inklusi. *Khazanah Pendidikan*, 15.1, 74–83.
- Hidayah, & Chika. N. (2020). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14.1, 308-317.
- Rizka, Miftahir, Azha, & Nurul. A. (2024). “Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas yang Efektif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Basicedu* 8.1:592-600.
- Febrianti, Y.E., & Suhaili, N. (2021). Analisis perilaku off-task siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 1.
- Shofuhah, M. (2016). Perilaku Siswa Yang Tidak dikehendaki (offtask behavior) dan penanganan konselor di SDIT At-taqwa Surabaya (*Doctoral dissertation, State University of Surabaya*).
- Halimah, H., Nurbaity, N., & Bakar, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Off-Task Siswa. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 5(1).
- Maulana, M. A. (2019). Perilaku OffTask Dalam Pembelajaran. *Jurnal Advice*, 1(1), 27-35.
- Widiastuti, H. T. (2017). Reduksi Perilaku Off-Task Melalui Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan: Penelitian Tindakan Kolaboratif di SD Islam AL-Azhar 01 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 ( Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia )